

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah
 - Jalan : Kompleks Semanda
 - Kelurahan/Desa : Sungai Lulut
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kabupaten/Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 70238

Memasuki gerbang utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dari Jalan Pramuka, Komplek Semanda Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, madrasah negeri yang merupakan metamorfosa dari PGAN sejak tahun 1990 tersebut nampak sudah banyak berubah.

Kita akan terperangah dan bangga dengan keberadaan madrasah setingkat SMA yang cukup megah dan asri. Keberadaannya tidak saja cukup menggambarkan adanya kedekatan dan kehangatan hubungan madrasah dengan masyarakat, melainkan juga menunjukkan adanya pusat

keunggulan (*center of excellence*) pendidikan Islam di Kota Seribu Sungai, Banjarmasin.

Bagi warga Kota Banjarmasin dan sekitarnya, nama MAN 2 Model Banjarmasin yang kerap disapa “Manda” ini sudah cukup populer. Madrasah tersebut merupakan salah satu ikon madrasah unggul dan juga merupakan salah satu satuan pendidikan menengah “papan atas” di bumi Lambung Mangkurat.

2. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman

Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011

tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin.

Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi kemudian juga terdapat Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini merupakan data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi . Data yang dikumpulkan penulis akan dipaparkan berdasarkan kualitatif yakni dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dan dapat dipahami. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Untuk mengetahui upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin, penulis sudah mengumpulkan data melalui wawancara kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas XI. Terdapat 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran

sejarah kebudayaan Islam pada kelas XI, yaitu bapak Rosmawardani, S.Pd.I dan bapak Abdurrahman, S.Pd.

Ada beberapa hal penting yang peneliti dapatkan berdasar penelitian lapangan tentang bagaimana dan apa saja upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu hal keharusan yang selalu di usahakan oleh setiap guru saat pembelajaran, karena dilihat bahwa mata peajaran sejarah kebudayaan Islam berisi kisah-kisah panjang masa lampau yang mesti dipahami oleh murid. Maka dari itu bagaimana caranya, pembelajaran haruslah menyenangkan agar peserta didik mudah menyerap pelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Rosmawardani selaku guru SKI:

Sebelum jauh membahas tentang upaya saya mengajar SKI dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan maka perlu saya sampaikan bahwa setiap guru pasti selalu mengusahakan agar pembelajaran yang dibawakan olehnya akan memberikan kesenangan dan menarik minat peserta didik. Guru bertanggung jawab mendidik dan membimbing murid agar dapat memahami pelajaran yang diajarkannya kemudian mengambil hikmah dari apa yang diajarkan dan dapat dipraktikkannya di kehidupan sehari-harinya. Karena kita ini berbicara mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, jadi kita berusaha memahamkan hikmah yang terkandung dari kisah-kisah perjuangan nabi, para, sahabat dan tokoh-tokoh Islam yang berjuang.¹

Lalu bagaimana dan apa saja upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin:

¹Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

a. Perencanaan Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru merumuskan hal-hal yang diperlukannya dan ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun karena terdapat perubahan pada kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan MAN 2 Kota Banjarmasin telah menerapkan kurikulum baru tersebut untuk kelas X dan XI. Maka RPP digantikan oleh Modul Ajar. Modul ajar pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas.

Maka berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru SKI kelas XI, bapak Rosmawardani. Beliau mengatakan:

Kalau berbicara tentang perencanaan pasti kami menggunakan Modul Ajar. Saya ada punya dan itu kami pun menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, namun kami kembangkan secara mandiri sesuai dengan keadaan lingkungan pembelajaran. Pengembangannya juga tidak tertulis dalam mojar, improvisasi daripada pengalaman dan pengetahuan saya sebagai guru saja. Jangan jauh-jauh dulu deh ke modul ajar, niat dan tekad kuat dari guru yang mengajar agar pembelajaran dapat menyenangkan itu yang paling penting menurut saya. Karena sebagaimana dalam hadits *Innamal A'malu Bin-niyyati Waa Innama Likulli im riin Maa Nawa* yang memiliki arti Segala sesuatu harus dengan niat. Jika niat dan tekad kita kuat dan baik maka akan dipermudah mencapai apa yang kita jadikan tujuan..²

Sedangkan hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdurrahman, selaku guru SKI di kelas XI:

² Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

Modul ajar yang kami gunakan itu yang telah disediakan pemerintah. Modul ajar yang saya gunakan sama dengan yang digunakan oleh bapak Rosma, namun saya improve dan kreasikan agar pembelajaran dapat menyenangkan peserta didik. Karena zaman sudah berkembang pesat, jadi guru-guru dituntut untuk terampil dan kreatif dalam pembelajaran. Terutama pada bidang teknologi, makanya upaya saya agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menyenangkan dengan merencanakan metode ceramah diawal kemudian diskusi dengan menampilkan *power point* dan video pembelajaran yang diselingi dengan ice breaking menyesuaikan kondisi peserta didik.³

Data dari kedua guru SKI diperkuat dengan pernyataan yang peneliti dapatkan dari salah satu murid yang saya wawancarai Rudi kelas XI G “Biasanya kami diminta diskusi kelompok, pada saat presentasi kami harus menampilkan *power point* yang menggunakan LCD proyektor yang biasa kami pinjam di kantor guru”⁴

Peserta didik lain juga menyatakan hal serupa, Muhammad Hafizh kelas XI E “Terkadang kami belajar di laboratorium multimedia juga, merubah suasana”⁵

Maka dapat dikatakan bahwasanya kedua guru SKI pada kelas XI sudah selalu menggunakan modul ajar pada pembelajaran yang memang sudah disediakan oleh pemerintah, sehingga guru-guru boleh langsung mengunduhnya dan menggunakannya. Setelah itu lalu di kembangkan dan dikreasikan menggunakan berbagai metode dan

³ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

⁴ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Rudi kelas XI G di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 25 November 2023, pukul 12.00 WITA

⁵ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Hafizh kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 25 November 2023, pukul 12.30 WITA

strategi serta media yang tersedia di internet oleh guru agar pembelajaran dapat menyenangkan sehingga membuat peserta didik mudah memahami dan mendapat hikmah dari materi yang sedang dipelajarinya karena pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik dituntut untuk mengahayati dan mengambil hikmah daripada materi pelajaran saat itu.

Perencanaan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin ialah menetapkan niat dan tekad terlebih dahulu yang kemudian disusul melakukan perencanaan tersistematis yaitu modul ajar.

b. Pelaksanaan Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas XI, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI kelas XI sebelum melakukan observasi beliau mengatakan:

Pada pertemuan pertama saya akan menjelaskan gambaran materi sejarah yang sesuai dengan materi yang akan kita pelajari pada semester ini, agar setidaknya peserta didik memiliki gambaran dan paham bagaimana materi yang akan dipelajarinya 1 semester kedepan. Karena kita belajar sejarah dan sejarah itu adalah sebuah cerita, maka bapak memakai metode cerita/ceramah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tapi tidak sepenuhnya dengan metode itu selama pembelajaran, biasanya bapak kolaborasikan dengan metode lainnya pastinya akan cerita terlebih dahulu. Baru setelah itu saya akan

menggunakan metode diskusi, yang dimana peserta didik akan dibagi ke beberapa kelompok dan akan mendapatkan sub bab daripada materi yang akan diajarkan. Setelah itu saya beri waktu sekitar 2 minggu untuk mereka mengerjakan tugas kelompok tersebut kemudian setelahnya akan maju 1 kelompok perminggunya. Metode diskusi berkelompok ini peserta didik diharuskan mempresentasikannya dengan ppt ataupun video terkait materi dengan bantuan LCD proyektor agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dan dapat menarik perhatian.⁶

Hasil wawancara di atas sesuai dengan fakta di lapangan yang saya dapatkan berdasar kunjungan dan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI E pada tanggal 22 November 2023.⁷ Saya melihat guru pada saat masuk kelas beliau mengucapkan salam dengan intonasi suara yang ceria diikuti dengan beberapa candaan yang membuat suasana lebih cair dan mengasyikan. Kemudian beliau mulai mengabsen peserta didik satu persatu dan memastikan siapa saja peserta didik yang tidak berhadir di pembelajaran beliau. Setelah itu beliau memberikan apersepsi materi minggu kemarin dan dilanjutkan meminta kelompok yang bertugas presentasi untuk maju ke depan serta mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang diperlukan.⁸

Perlu diperhatikan mimik wajah dan juga intonasi suara saat membuka pembelajaran, karena pada saat membuka pembelajaran adalah hal yang sangat penting karena ini mempengaruhi semangat

⁶ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

⁷ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

⁸ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

peserta didik demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan. Jika diawal masuk saja guru sudah lemas dan lesu lalu bagaimana peserta didik di kelas. Hal ini peneliti temukan saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI E oleh bapak Rosmawardani. Intonasi suara beliau nyaring namun bukan berteriak, interaksi yang dicampur dengan candaan, dan mimik wajah beliau ceria walau keadaan kelas panas, juga gerakan badan yang menguasai kelas berhasil membuat peserta didik memusatkan perhatian serta antusias dalam belajar.⁹

Hal yang dilakukan oleh bapak Rosmawardani tadi disebut juga gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Gaya mengajar guru haruslah diperhatikan saat mengajar karena ada siswa yang kurang semangat belajar atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu dikarenakan tingkah laku gurunya tidak disenangi siswa.

Data yang peneliti tadi diperkuat dengan pernyataan yang peneliti dapatkan dari salah satu murid yang saya wawancarai Nadia kelas XI E “Bapaknya seru kak ngajar di kelas. Pembawaan beliau

⁹ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

yang humor dan ramah itu menarik perhatian yang kemudian membuat kami nyaman dan fokus dalam belajar”¹⁰

Maka dari data yang peneliti dapatkan bahwasanya gaya mengajar guru, pembawaan, intonasi dan ekspresi wajah sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan terwujud jika gaya mengajar guru juga menyenangkan.

Dilanjutkan tahap persiapan yang mana sangat memakan banyak waktu yang akhirnya waktu pembelajaran terkuras hanya untuk mempersiapkan Proyektor LCD. Yang mana peserta didik yang belum terlalu mengerti mengoperasikannya juga guru yang kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga tidak terlalu mengerti dalam hal menyambungkan LCD Proyektornya.¹¹

Presentasi dimulai dengan materi yang berjudul: Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughal di India. Sebelum presentasi dimulai peserta didik mendapat peringatan dari bapak Rosmawardani “ayo yang kepalanya diletakkan di atas meja, diangkat dan perhatikan temannya”, maka mulailah presentasi kelompok. Kondisi kelas saat itu memang senyap dan juga beberapa peserta didik yang sepertinya mengantuk. Untuk mengatasi hal itu bapak Rosmawardani melontarkan pernyataan-pernyataan humor yang mana membuat

¹⁰ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Nadia kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

¹¹ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

suasana kelas kembali hidup. Memasuki sesi tanggapan, ternyata peserta didik antusias melontarkan tanggapannya terhadap kelompok yang presentasi karena sebelumnya sudah beri stimulus berupa candaan oleh guru dan selanjutnya dijawablah pertanyaan dengan jawaban yang diselingi dengan bercandaan yang akhirnya menarik perhatian peserta didik lain maka hiduplah dan aktif suasana pembelajaran saat itu. Sambil peserta didik berdiskusi guru memberi nilai plus kepada peserta didik yang aktif menanggapi.¹²

Pemberian nilai plus ini adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan bapak Rosmawardani:

Usaha lain yang bisa saya lakukan agar peserta didik aktif dan pembelajaran menyenangkan adalah dengan memberikan hadiah berupa nilai kepada siapa saja peserta didik yang aktif saat pembelajaran, entah dia bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan oleh temannya atau saya sendiri.¹³

Pemberian *reward* atau hadiah yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam ini berupa nilai plus bagi peserta didik yang aktif dan menghidupkan suasana kelas dengan pertanyaan ataupun tanggapan saat pembelajaran.

Maka dapat kita simpulkan memberikan nilai plus akan menggugah jiwa ambisius peserta didik agar mereka mendapatkan

¹² Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

¹³ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

nilai lebih. Yang dengan begitu mereka berlomba-lomba aktif memberi tanggapan dan tidak tidur dikelas juga menghidupkan suasana kelas.

Pada tahap penutup guru mencoba menjelaskan lebih detail jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan peserta didik kepada temannya yang menjadi presentator, lalu guru melemparkan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran saat itu dan diakhiri dengan ucapan hamdalah kemudian salam.¹⁴

Kemudian bapak Rosmawardani mengatakan pada peneliti saat pembelajaran usai:

Mungkin metode yang saya gunakan memang simple, tapi inilah realita yang saya lakukan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Alhamdulillah kelas ramai, tidak ada peserta didik yang mengantuk atau terlihat bosan dan tidak semangat. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak mereka. Jikalau keluar daripada konteks pembelajaran memang saya biarkan dulu, namun saat penutup setelah selesai diskusi saya akan beri penjelasan ulang.¹⁵

Kemudian hal lain peneliti rasakan dan lihat dari hasil observasi peneliti mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas XI J pada tanggal 23 November 2023 yang diajar oleh bapak Abdurrahman. Dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian memberi perintah untuk kelompok yang mendapat giliran presentasi untuk maju kedepan

¹⁴ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI E oleh bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 November 2023, pukul 10.10 WITA

¹⁵ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

dan menyiapkan segala keperluan untuk presentasi. Dikarenakan suara bapak Abdurrahman yang kecil, peserta didik sebagian tidak terlalu menghiraukan kehadiran beliau yang akhirnya keadaan di dalam kelas tetap hening dan tidak menarik perhatian peserta didik.¹⁶

Hal tersebut ternyata memang menjadi tantangan tersendiri bagi bapak Abdurrahman, karena beliau memiliki suara yang kecil. Beliau katakana saat wawancara bahwa:

Mimik wajah dan Intonasi suara saat dikelas itu perlu diperhatikan. Karena kalau suara kita kecil misalnya, bagaimana mau di dengar peserta didik dan akan diperhatikan oleh mereka. Dan juga jika mimik wajah kita lesu, bagaimana peserta didik akan bersemangat jika gurunya lesu. Inipun masih saya usahakan selalu, saya punya suara yang intonasinya kecil dan juga saya masih beradaptasi disini. Jadi masih menyesuaikan diri jadi mimik wajah saya dikelas kadang belum dapat saya kondisikan dengan baik.¹⁷

Lalu saat persiapan kelompok presentasi ini memakan banyak waktu, sama kasusnya seperti di kelas bapak Rosmawardani. Dan menurut peneliti ini merupakan salah satu kendala dalam terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan, karena pada saat ini peserta didik yang menyiapkan presentasi akan sibuk di bagian depan kelas memasang kabel yang diperlukan, belum lagi mereka yang tidak terlalu mahir dalam hal pemasangan LCD Proyektor akan kesusahan. Kemudian peserta didik lain akan menaruh kepala mereka di atas meja

¹⁶ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI J oleh bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 09.00-10.30 WITA

¹⁷ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

dan itu hampir setengah dari peserta didik seperti itu. Yang akhirnya membuat mereka bosan dan mengantuk karena menunggu.¹⁸

Masih di kegiatan pendahuluan, bapak Abdurrahman memberikan apersepsi pembelajaran yang telah lalu, yang di korelasikan dengan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada hari ini. Lalu mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan materi kelompoknya.¹⁹

Kegiatan inti yaitu diskusi kelompok pada materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Syafawi di Persia. Maka mulailah presentasi kelompok. Kondisi kelas saat itu memang senyap dan juga beberapa peserta didik yang sepertinya mengantuk. Untuk mengatasi hal itu bapak Abdurrahman mencoba menegur peserta didik tersebut dengan pelan yang membuat mereka setidaknya mengangkat kepala dari meja. Memasuki sesi tanggapan, guru mewajibkan untuk setiap kelompok ada perwakilan bertanya 1 orang yang mengharuskan para peserta didik menentukan siapa diantara teman kelompoknya yang mesti bertanya. Lalu bertanyalah setiap kelompok 1 orang dan dijawablah pertanyaan dengan baik oleh kelompok yang menjadi presentator.

¹⁸ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI J oleh bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 09.00-10.30 WITA

¹⁹ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI J oleh bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 09.00-10.30 WITA

Sambil peserta didik berdiskusi guru memberi nilai plus kepada peserta didik yang aktif menanggapi.²⁰

Pada kesempatan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bersama bapak Abdurrahman, beliau tidak banyak menjelaskan proses pembelajaran. Beliau hanya mengatakan:

Seperti yang pian lihat tadi, begitulah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang gurunya saya. Saya ini baru disini dan baru juga dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam. Bidang ahli saya sebenarnya Akidah Akhlak, namun sebagian mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga disini. Oh iya terkadang kalo memungkinkan ulun adakan *Ice Breaking*, game ini kita banyak aja di internet maupun media sosial supaya pembelajaran yang kita ajar tidak membosankan.²¹

Ice breaking adalah suatu upaya pengelolaan kelas, yang mana pengelolaan kelas itu sangat penting apalagi jika kondisi peserta didik sudah tidak kondusif seperti mengantuk dan tidak semangat. mungkin sebelum hal itu terjadipun guru mesti memikirkan cara agar peserta didik tetap fokus dan semangat saat pembelajaran.

c. Evaluasi Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Evaluasi pada proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau

²⁰ Hasil Observasi: Mengamati Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XI J oleh bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 09.00-10.30 WITA

²¹ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah dengan teknik tes lisan dimana guru bertanya kepada peserta didiknya saat sudah selesai menjelaskan materi.

Hal ini berdasar dari hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani:

Biasanya untuk bagian evaluasi pembelajaran saya hanya menanyakan apakah peserta didik ada yang ingin bertanya terkait pembelajaran saat itu yang belum dipahami. Dan juga biasanya diakhir materi dibuku kan ada soal pilihan ganda dan essay, saya minta mereka mengerjakan itu.²²

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Abdurrahman: “Evaluasinya langsung saat setelah pembelajaran namun secara lisan saja, seperti menawarkan peserta didik untuk bertanya tentang materi hari itu”.²³

Selain untuk menilai dan mengetahui keberhasilan peserta didik. Evaluasi juga digunakan untuk guru. Maka disini peneliti mengevaluasi sudah berhasilkah upaya guru sejarah kebudayaan Islam tadi dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

Maka untuk mengetahui keberhasilan upaya guru ini, guru dan peneliti bekerjasama melakukan evaluasi non-tes dengan instrument

²² Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

²³ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

pedoman wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam oleh guru membuat mereka senang, bahagia, *enjoy* yang membuat mereka memahami materi dengan mudah dan dapat mengambil hikmah.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti menyajikannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan 10 Peserta Didik Kelas XI

Pertanyaan:	
Menurutmu, apakah guru sejarah kebudayaan Islam sudah berhasil membuat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelasmu menjadi menyenangkan?	
No	Hasil Wawancara
1	“Karena ulun tertarik dengan sejarah Islam dan kebetulan pengajarnya itu bapak Rosma, yang mana intonasi suara sidin tuh nyaman banar didengar saat menjelaskan. Jadi suasana pembelajaran saat itu menarik perhatian murid dan relax” ²⁴
2	“Pembelajaran SKI di kelas saya sangat seru, karena cara guru yang menjelaskan sangat mudah dipahami” ²⁵
3	“Karena pembawaan gurunya santai dan kada tegang jadi kada meulah bosan. Pembelajaran SKI-nya relax lawan jua mudah dipahami akhirnya materi pelajarannya” ²⁶
4	“Pembelajaran SKI di kelas kadang rame dan kadang bosan. Cara mengajar gurunya kurang berkreasi kak, jadi monoton” ²⁷
5	“Bapaknya guru baru disini, jadi mungkin masih beradaptasi. Beliau membaca teks dibuku aja jadinya murid bosan dan kadang kami tertekan biasanya disuruh membaca materi di buku itu sampai tuntung” ²⁸
6	“Metode gurunya mempengaruhi antusiasme ulun. Tapi sejauh semester ini berjalan, pembelajaran SKI menyenangkan di kelas XI ini” ²⁹

²⁴ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Revana kelas XI B di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 25 November 2023

²⁵ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Auliah kelas XI H di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

²⁶ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Awa kelas XI D di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

²⁷ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Amel kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 25 November 2023

²⁸ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Rudi kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

²⁹ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Vina kelas XI A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

7	“Pembelajaran SKI dengan bapak Rosma menyenangkan menurut ulun. Tapi kadang sesuai mood ulun jua, bila mood lagi kada baik, handak se-rame apapun pembelajaran, kada rame tu” ³⁰
8	“Menurut ulun pembelajaran SKI nya sangat seru, selain karena gurunya, teman-teman juga antusias dan saling berbagi ilmu” ³¹
9	“Pembelajaran SKI dikelas sangat seru, dikarenakan teman-teman juga semangat terus antusias. Terus juga ini maple SKI ini hal baru bagi ulun yang notabene kada pernah belajar sebelumnya” ³²
10	“Kurang menyenangkan pembelajaran SKI-nya karena kurang cocok dengan gurunya” ³³

Jadi berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah dengan penilaian lisan dan formatif untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi non-tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Banjarmasin yang difokuskan pada wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui kesalahan yang telah dilakukan

³⁰ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Nadia kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

³¹ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Hafiz kelas XI G di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

³² Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Ayudia kelas XI J di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

³³ Sumber: wawancara dengan peserta didik yang bernama Putri kelas XI I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. 26 November 2023

dengan tidak sengaja ataupun sengaja dan bagian mana saja yang memerlukan perbaikan.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Yang Dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas XI, belum sepenuhnya terwujud pembelajaran yang menyenangkan itu dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi penghambat tapi juga ada beberapa hal yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.

1) Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Hal yang guru lakukan selama pembelajaran ataupun diluar pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru haruslah memahami dan menguasai keterampilan dasar guru yang mana jika menerapkannya dengan baik maka akan terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Selama ini saya selalu berusaha mengimplementasikan teori keterampilan dasar mengajar guru yang kalau tidak salah ada 8. Saya lupa seperti apa persisnya pokoknya ada keterampilan bertanya, menjelaskan, menggunakan variasi, memberi penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil. Saya rasa jika guru-guru menerapkan keterampilan dasar guru ini, maka pembelajaran akan aktif, efektif yang akhirnya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.³⁴

2) Motivasi, Minat dan Semangat Peserta Didik

Semangat peserta didik dalam pembelajaran sangat menunjang terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan. Karena jika salah seorang peserta didik bersemangat, ia akan dapat menarik perhatian peserta didik lain dan akan menyebarkan aura semangat belajarnya pada peserta didik lain.

Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Terbukti dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang di lemparkan oleh peserta didik kepada temannya yang sedang mempresentasikan materi kelompoknya. Pertanyaan mereka itu sebenarnya diluar konteks pembelajaran namun saya takjub mendengar pertanyaan mereka yang sangat kritis dan itu tidak hanya 1 atau 2 orang tapi banyak, namun saya hanya mengingat 2 pertanyaan. Nah dengan fakta tadi berarti peserta didik dapat dikatakan mereka semangat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Karena diskusi diiringi dengan

³⁴ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 11.00 WITA

semangat oleh masing-masing peserta didik, akhirnya pembelajaran menyenangkan.³⁵

3) Lingkungan Sekolah Yang Kompetitif

Lingkungan sekolah yang kompetitif menjadikan tenaga pendidik dan peserta didik juga kompetitif. Masing-masing tenaga pendidik berusaha memberikan yang terbaik agar pendidikan di MAN 2 kota Banjarmasin setiap tahunnya menghasilkan prestasi-prestasi yang membuat sekolah semakin diakui keberadaannya oleh pemerintah dan dilirik masyarakat untuk menjadikan MAN 2 Kota Banjarmasin sekolah anaknya kelak.

Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Abdurrahman selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Karena sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin ini adalah sekolah yang maju dan berada di Kota. Guru dan murid kuat solidaritasnya dalam membangun sekolah. Pastilah setiap pembelajarannya tidak ada yang membosankan selalu menyenangkan, didorong oleh guru yang sudah kreatif dan anak-anak yang sangat berambisi dalam pelajaran.³⁶

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh menjadi penghalang dan sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

³⁵ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 11.00 WITA

³⁶ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 11.00 WITA

1) Latar Belakang

Latar belakang guru yang pengalamannya kurang dalam suatu bidang pelajaran yang ia ditempatkan khususnya sejarah kebudayaan Islam menjadi faktor penghambat yang sangat berpengaruh karena pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini memiliki kareakteristik berbeda dari pelajaran yang lainnya, yang mengharuskan memang guru yang ahli dibidang ini dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Bapak ini mengajar SKI baru 3 bulan ini aja, karena sebenarnya bidang ahli bapak pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Bapak sebelum ini mengajar di MIN, jadi masih beradaptasi mengajar di MAN 2 Kota Banjarmasin ini, kemudian mata pelajaran SKI pula yang kita klaim agak sulit pelajarannya.³⁷

2) Sarana Prasarana Terbatas

Sarana dan prasarana adalah hal yang semestinya dapat menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun jika sarana dan prasarana terbatas maka akan menjadi suatu faktor penghambat terwujudnya pembelajara yang diinginkan oleh guru.

³⁷ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 11.00 WITA

Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI, yang mana beliau memaparkan:

Sebenarnya disetiap kelas sudah dilengkapi dengan proyektor LCD namun ada beberapa yang rusak, termasuk di beberapa kelas XI yang saya ajar. jika dikelas saya proyektor LCDnya rusak, maka kita harus belajar ke ruang multimedia. Ruang multimedia hanya 1 dan mesti rebutan dengan kelas lainnya yang pastinya juga punya program pembelajaran yang sama seperti kita.³⁸

3) Kurang mahirnya Guru dan Peserta Didik dalam Mengoperasikan Alat pembelajaran

Kemajuan teknologi yang sedang dan terus berkembang ini tida setiap orang dapat mengimbangnya. Walau sudah dilakukan pelatihan beberapa kali, guru tetap belum mahir dalam menggunakannya. Juga walau peserta didik adalah orang yang berada didalam dan mengikuti perkembangan teknologi merekapun masih terbatas pengetahuannya dalam penggunaan alat pembelajaran seperti LCD Proyektor. Karena hal tersebut, banyak waktu yang terbuang hanya untuk menyambungkan LCD proyektor ke Laptop atau komputer karena banyak sambungan kabel yang diperlukan dan pengaturan yang tidak dapat dipahami

Hal ini ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI, beliau mengatakan:

³⁸ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 10.00 WITA

Kemajuan teknologi belum bisa kami imbangi dengan baik seperti mengoperasikan proyektor LCD biasanya peserta didik yang dibilang mahir dalam teknologi saja bingung bagaimana pengoperasiannya, karena kadang-kadang bingung harus pakai kabel yang bagaimana VGA kah atau HDMI. Dan kabel HDMI tidak tersedia misalnya dikelas, harus cari dulu. Masalah yang lain seperti kabel sudah terpasang dengan baik ke laptop namun tidak muncul dilayar dan sebagainya³⁹

4) Jam Pelajaran Yang Terbatas

Setiap mata pelajaran di sekolah pastilah memiliki porsi waktunya masing-masing. Jadi keterbatasan waktu yang ada harus digunakan sebaik-baiknya. Namun terkadang karena materi dan pembahasan yang lumayan rumit dan seru, peserta didik akhirnya ingin lebih banyak mengeksplorasi dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis, namun dengan hal tersebut, terkadang materi yang semestinya diajarkan 1 bab, tidak terselesaikan karena waktu pelajaran habis.

Hal ini ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosmawardani selaku guru SKI, beliau mengatakan:

Karena memang setiap pelajaran punya porsi jam pelajarannya masing-masing jadi harus kita terima. Biasanya karena persiapan kelompok belum matang maka waktu diskusi harus dimulai lambat dari waktu seharusnya, kemudian mengakibatkan diskusi berhenti ditengah jalan atau mesti dipersingkat waktunya karena terbatasnya waktu. Padahal banyak yang peserta didik ingin eksplorasi.⁴⁰

³⁹ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Abdurrahman, S.Pd di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 23 November 2023, pukul 11.00 WITA

⁴⁰ Sumber: wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Rosmawardani, S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 20 November 2023, pukul 11.00 WITA

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi yang berkenaan dengan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar peneliti lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan analisis penulis, bahwasanya upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan pada bab II.

Pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan terwujud dengan baik apabila guru SKI yang bersangkutan memahami betul peran dan fungsinya sebagai seorang guru. Guru SKI kelas XI telah berusaha mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dengan mempertimbangkan teknik pengajaran yang cocok dan juga berusaha menjadi guru yang terampil saat mengajar. Maka hal ini adalah bentuk dari penerapan daripada teori yang terdapat pada bab 2 bahwasanya guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa

dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Keahlian khusus ini akan diperoleh ketika ia memahami peran dan fungsinya sebagai guru karena pemahaman tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.⁴¹

Lalu hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam, menunjukkan sebagaimana penyajian data yang menunjukkan sesuai dengan teori pada bab 2 menyatakan bahwa guru SKI yang bersangkutan memiliki keahlian khusus sebagai guru yang menunjukkan bahwa ia sudah paham akan peran dan fungsinya sebagai guru dan selalu berusaha untuk menjadikan dirinya seorang guru yang dapat menjadi pengajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator juga evaluator demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.⁴²

a. Perencanaan Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi dengan guru SKI kelas XI, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu dengan berpatok pada modul ajar yang kemudian dikembangkan dengan teknik dan dikreasikan berdasar pada pengalaman dan pengetahuan guru. Karena perencanaan bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi

⁴¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 4.

⁴² Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, 2-9.

guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Maka hal ini sesuai dengan teori Sanjaya yang penulis paparkan pada bab 2 ia mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan secara bijaksana tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan kesempatan yang tersedia.⁴³

Dalam perencanaan upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI, guru sebagai sebuah kepribadian dan pengelola mengutamakan untuk selalu menetapkan niat dan tekad yang kuat terlebih dahulu sebelum perencanaan tersistematis lainnya. Karena jika niat ingin mengajar dan membuat pembelajaran menyenangkan telah tertanam kuat maka hasil yang didapat juga sesuai. Hal itu terlihat daripada persiapan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebelum masuk kelas, yaitu beliau berusaha maksimal mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran.

Lalu barulah mengoptimalkan modul ajar yang berisikan komponen pembelajaran yang sudah tersistematis yang terdiri dari: apa yang akan diajarkan? Bagaimana mengajarkannya? Lalu bagaimana mengevaluasinya terkait metode pembelajaran. Karena

⁴³ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 24.

modul ajar/RPP adalah bagian yang tak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran⁴⁴ sebagaimana yang penulis paparkan pada bab 2.

b. Pelaksanaan Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Semua persiapan telah dipikirkan dan disusun dengan cermat. Sekarang tinggal bagaimana guru SKI kelas XI melaksanakan dan menerapkan apa yang sudah direncanakannya pada tahap perencanaan. Maka dilihat dari hasil penyajian kemudian peneliti analisis, data menunjukkan bahwa kedua guru SKI pada kelas XI sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai daripada perencanaan yang formal maupun *fleksibel* dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Walau masih tidak sepenuhnya pembelajaran menyenangkan namun guru sejarah kebudayaan Islam yang bersangkutan sudah semaksimal mungkin untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini dapat dilihat kesiapan mengajar guru, pengelolaan kelas saat pembelajaran, variasi gaya mengajar, penggunaan sarana prasarana sekolah juga pemberian motivasi kepada peserta didik. Walau juga pada pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang kurang dikarenakan guru menggunakan metode ceramah namun intonasi suara beliau kecil yang akhirnya mengakibatkan peserta didik tidak tertarik

⁴⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 97.

untuk mendengarkan. Selain daripada sisi guru SKI, respon peserta didik yang antusias dan bersemangat melakukan suatu hal baru daripada upaya yang dilakukan guru tadi.

Upaya selanjutnya yang dilakukan ialah dengan gaya mengajar yang bervariasi. Gaya mengajar guru adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Gaya mengajar guru haruslah diperhatikan saat mengajar karena ada siswa yang kurang semangat belajar atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu dikarenakan tingkah laku gurunya tidak disenangi siswa.

Maka berdasar analisis data bahwasanya Intonasi suara guru nyaring namun bukan berteriak, interaksi yang dicampur dengan candaan, dan mimik wajah beliau ceria walau keadaan kelas panas, juga gerakan badan yang menguasai kelas berhasil membuat peserta didik memusatkan perhatian serta antusias dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.

Selanjutnya ada *ice breaking* digunakan guru sebagai suatu upaya pengelolaan kelas, yang mana pengelolaan kelas itu sangat penting apalagi jika kondisi peserta didik sudah tidak kondusif seperti mengantuk dan tidak semangat. Permainan *ice breaking* ini dapat kita temukan berbagai macam variasinya di media internet dan media sosial. Jadi sebagai seorang guru harus tanggap mengelola kelas jika kondisi peserta didik tidak semangat dan fokus lagi.

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan oleh guru SKI di MAN 2 Kota Banjarmasin. Hal ini berdasar hasil analisis data penggunaan LCD Proyektor untuk menampilkan video dan *PowerPoint* yang dilakukan guru dan peserta didik pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasaran demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.

Hal terakhir yang peneliti dapatkan setelah melakukan analisis yaitu guru sejarah kebudayaan Islam memberikan hadiah berupa nilai kepada siapa saja peserta didik yang aktif saat pembelajaran, entah dia bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan oleh temannya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi juga menggugah jiwa ambisius peserta didik agar mereka mendapatkan nilai lebih. Yang dengan begitu mereka berlomba-lomba aktif memberi tanggapan dan tidak tidur dikelas juga menghidupkan suasana kelas.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran peneliti dapatkan bahwasanya pelaksanaan upaya guru SKI dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin sesuai dengan teori Mulyasa yang penulis

paparkan di bab 2 bahwasanya tahapan pembelajaran meliputi 3 hal, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁴⁵

Kegiatan pendahuluan adalah fase mengalihkan fokus perhatian siswa dari berbagai aktivitas sebelum pelajaran dimulai, apalagi yang berpotensi mengganggu kegiatan pembelajaran. Seperti memberi sapaan hangat dan raut wajah cerah karena akan memantulkan energi positif yang dapat mempengaruhi semangat peserta didik, hal ini disebut juga variasi gaya mengajar guru. Kegiatan pendahuluan dirancang untuk mengarahkan mental anak pada lingkungan belajar dan materi yang diajarkan. Pelajaran seharusnya tidak dimulai ketika anak masih terlibat dalam bermain atau aktivitas lain sebelum pelajaran dimulai. Jika tidak, anak tidak akan benar-benar fokus pada kegiatan pembelajaran.

Ditahap kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran, yaitu usaha membuat peserta didik menguasai materi pelajaran. Pengelolaan kegiatan inti harus disesuaikan dengan materi, kondisi peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana. Maka guru menerapkan metode ceramah diawal pertemuan agar peserta didik mendapatkan gambaran materi pelajaran yang akan di pelajari 1 semester kedepan lalu pada pertemuan berikutnya guru menerapkan metode diskusi kelompok agar peserta didik dapat mengeksplere materi yang didapatnya. Selama

⁴⁵ *Menjadi Guru Profesional*, 30.

kegiatan inti, perhatian dan ektivitas siswa harus dikondisikan agar sepenuhnya terfokus pada proses pembelajaran, baik dalam hal memilih metode atau media yang tepat maupun pemberian selingan seperti *ice breaking* untuk membuat peserta didik kembali terfokus pada pembelajaran dan ini juga salah satu upaya yang dilakukan guru.

Maka hal ini sesuai dengan pemaparan teori oleh penulis pada bab 2 mengenai penggunaan teknik permainan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus peserta didik dan kembali aktif bersemangat juga pembelajaran menjadi menyenangkan. *Ice breaking* adalah salah satu permainan yang digunakan menjadi teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar, dimana guru berusaha menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar.⁴⁶ Permainan *ice breaking* ini dapat kita temukan berbagai macam variasinya di media internet dan media sosial. Jadi sebagai seorang guru harus tanggap mengelola kelas jika kondisi peserta didik tidak semangat dan fokus lagi.

Dan diakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru memastikan seluruh siswa berhasil menguasai materi pelajaran, dengan tanya-jawab, refleksi atau evaluasi. Kegiatan penutup ini dilakukan guru agar dapat mengetahui apakah proses pembelajarannya saat itu

⁴⁶ Muharrir Syahrudin, Herdah, dan Effendy, "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang."

berhasil mencapai target atau tidak. Dengan begitu, guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaikinya kekurangannya.

Berdasarkan paparan penyajian data, penulis mengalisis kemudian menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan upaya guru SKI dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin terlaksana dengan baik menjalankan metode dan strategi serta sarana dan prasarana yang menunjang, serta didukung hal-hal penunjang yang *fleksibel* dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan guru berdasar pada teori sebagaimana yang penulis jabarkan pada bab 2 terkait pelaksanaan pembelajaran adalah proses komprehensif yang menampilkan interaksi antara komponen-komponen yang fleksibel dan bagian-bagian yang tetap dibawah pengawasan manajerial.⁴⁷ Manajaer sendiri ialah guru sebagaimana salah satu fungsi guru yaitu sebagai manajer/pengelola.⁴⁸ Walau juga terdapat kekurangan dan kelebihan yang peneliti temukan daripada kedua guru yang menjadi subjek penelitian.

c. Evaluasi Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada upaya guru

⁴⁷ Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, 72.

⁴⁸ Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 25.

sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah sudah sesuai dengan tujuan daripada evaluasi sebagaimana teori yang terjabar di bab 2 bahwasanya evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya itu sendiri.⁴⁹

Hal ini terlihat dengan diadakannya evaluasi berupa tes lisan juga formatif untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan juga evaluasi non-test dengan wawancara peserta didik. Evaluasi peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dilihat dari penguasaan materi SKI yang diajarkan saat itu, kemudian evaluasi untuk guru memiliki hasil adanya tanggapan umpan balik yang diberikan peserta didik saat ditanya “apakah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dikelas yang di ajarkan oleh guru sudah bisa dikatakan menyenangkan?”. Maka dapat dikatakan 70% daripada peserta didik memberi tanggapan bahwa pembelajaran menyenangkan dengan kriteria: 1) suasana pembelajaran yang rileks dikarenakan energi positif dari guru, 2) Peserta didik tidak tertekan saat pembelajaran, 3) peserta didik tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran.

⁴⁹ *Belajar dan Pembelajaran*, 38-55.

Hasil pemaparan diatas sesuai dengan teori yang penulis jabarkan pada bab 2 dimana pembelajaran yang menyenangkan didefinisikan sebagai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menggembirakan dalam kelas, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan guru dan siswa yang bekerja sama tanpa tekanan, dan guru menciptakan suasana yang terbuka.⁵⁰

Setelah adanya evaluasi, dapat dikatakan kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan berjalannya pembelajaran. Karena seperti hasil analisis saya pada saat evaluasi bahwasanya pembelajaran yang dibawakan oleh bapak Rosmawardani dan bapak Abdurrahman mempunyai perbedaan. Yaitu karena pembawaan bapak Rosmawardani yang hangat dan humoris maka itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang mana terwujudlah pembelajaran yang menyenangkan itu. Sedangkan dikarenakan pembawaan bapak Abdurrahman yang suara beliau kecil juga mimik wajah yang kurang terkondisikan akhirnya peserta didik tidak bersemangat dan bosan serta mengantuk dalam pembelajaran yang mengakibatkan tidak terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu juga selalu menjadi koreksian bagi bapak Abdurrahman dan akan beliau perbaiki di kemudian hari.

⁵⁰ Saefuddin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 34.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat dipahami cukup banyak faktor pendukung yang menunjang upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin, yang dirangkum sebagaimana berikut:

1) Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Kesimpulan dari penyajian data hasil wawancara dan observasi yang kemudian penulis lakukan analisis ialah jika guru menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajarannya maka akan terciptalah pembelajaran yang aktif, efektif dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang diharapkan.

2) Motivasi, Minat dan Semangat Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi pada penyajian data maka diperoleh kesimpulan bahwasanya pengaruh dari peserta didik lain dalam kelas akan sangat berimbas kepada teman-temannya. Jikalau ada beberapa orang yang memiliki minat tinggi dan tertarik serta aktif saat pembelajaran maka energi baik itu akan

menyebarkan pada temannya yang lain. maka disini selaras dengan teori pada bab 2 yang dipaparkan penulis bahwasanya benar adanya faktor siswa lain terhadap motivasi intrinsik siswa lain. motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang diakibatkan adanya rangsangan dari luar.⁵¹ Ketika ia melihat temannya bersemangat maka tumbuhlah motivasinya dan akhirnya minatnya semakin berkembang, hal ini sangat mendukung terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.

3) Lingkungan Sekolah Yang Kompetitif

Dari hasil wawancara dan observasi pada penyajian data maka diperoleh kesimpulan bahwasanya MAN 2 Kota Banjarmasin adalah sekolah yang unggul yang menjadikan lingkungan dalam sekolahnya kompetitif. Masing-masing tenaga pendidik berusaha memberikan yang terbaik agar pendidikan di MAN 2 kota Banjarmasin setiap tahunnya menghasilkan prestasi-prestasi yang membuat sekolah semakin diakui keberadaannya oleh pemerintah.

Maka benar seperti teori yang terdapat pada bab 2 bahwasanya lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dimana lingkungan adalah tempat

⁵¹ Suzana dan Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 16.

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mendapatkan pengaruh dari luar yang berpengaruh terhadap pembelajaran.⁵²

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang menghambat upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas itu. Diantara hambatan-hambatan itu terangkum sebagaimana berikut:

1) Latar Belakang Guru

Latar belakang guru yang pengalamannya kurang dalam suatu bidang pelajaran menjadi faktor penghambat yang sangat berpengaruh karena pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini khususnya memiliki kareakteristik berbeda dari pelajaran yang lainnya, yang mengharuskan memang guru yang ahli dibidang yang dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Maka kesimpulan tersebut sesuai dengan teori pada bab 2 yang menyatakan Keberhasilan menerapkan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan,

⁵² *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*, 101.

kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar.⁵³

2) Sarana dan Prasarana Sekolah Yang Terbatas

Benarlah teori yang penulis paparkan pada bab 2 bahwasanya kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁵⁴ Lalu jika sarana dan prasarana terbatas maka akan menjadi suatu halangan atau penghambat dalam keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dan peserta didik.

3) Kurang Mahirnya Pengoperasian Alat Pembelajaran

Kepiawaian guru dan juga peserta didik dalam mengoperasikan alat pembelajaran menjadi salah satu penghambat dalam terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di MAN 2 Kota Banjarmasin, dikarenakan karena banyak waktu kosong yang terbuang dimana peserta didik akhirnya meletakkan kepala di atas meja, bosan dan akhirnya mengantuk membuat minat dan motivasi dalam belajar menurun.

⁵³ Qulub, "Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran.", 31.

⁵⁴ Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana.", 79.

Hal ini penulis temukan dari pengamatan langsung juga wawancara bersama guru ataupun peserta didik. Maka hal ini sesuai dengan pernyataan teori yang ada di bab 2 bahwasanya salah satu tugas dan fungsi guru adalah sebagai fasilitator dimana ia dituntut untuk memiliki kemampuan dan mahir dalam menggunakan berbagai jenis media dan teknologi.⁵⁵

4) Terbatasnya Waktu Pembelajaran

Terbatasnya waktu mata pelajaran menjadi salah satu penghambat yang peneliti temukan. Pada dasarnya setiap mata pelajaran di sekolah pastilah memiliki porsi waktunya masing-masing. Jadi keterbatasan waktu yang ada harus digunakan sebaik-baiknya. Namun terkadang karena materi dan pembahasan yang lumayan rumit dan seru, peserta didik akhirnya ingin lebih banyak mengeksplorasi dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis, namun dengan hal tersebut, terkadang materi yang semestinya diajarkan 1 bab, tidak terselesaikan karena waktu pelajaran habis.

⁵⁵ Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, 4.